Environmental Science Journal (ESJo) : Jurnal Ilmu Lingkungan
Volume 3 No. 2 Juni 2025
http://journal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/esjo

KESIAPSIAGAAN DAN PERAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA PEKAUMAN ULU KABUPATEN BANJAR

Bahrul Ilmi[1]*, Gerarda Anastasya Bisa[2]

[1,2]*Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Lambung Mangkurat*
**Corresponding author: 2210416110021@mhs.ulm.ac.id*

ABSTRACT

Banjar Regency is a regency in South Kalimantan, most of which are in the Martapura Watershed (DAS). According to data recorded at BPS Banjar Regency, throughout 2021 there were 191 villages/kelurahans that took advantage of flooding, one of which was Pekauman Ulu Village. According to the survey conducted, there have been erratic floods from January to March 2023. The purpose of this research was to determine the preparedness and role of the Pekauman Ulu village community in overcoming the problem of flooding that continues to occur every year. The method used is Qualitative Research, which is a way to analyze or understand the meaning of a social problem from individuals or community groups, and data collection techniques using the literary method based on scientific articles, news and other media. The author also conducted surveys and direct interviews with several local communities who experienced flooding. The results obtained from this study are that there are initiatives from the community to work together to help one another and the community chooses to stay at home and carry out activities as usual when a flood disaster occurs.

Keywords: Preparedness, Flood, Pekauman Ulu, Martapura River, Flood Disaster Mitigation

ABSTRAK

Kabupaten Banjar merupakan Kabupaten di Kalimantan Selatan yang sebagian besarnya berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Martapura, Menurut data yang tercatat di BPS Kabupaten Banjar, Sepanjang tahun 2021 ada 191 desa/kelurahan yang terdampak banjir, salah satunya Desa Pekauman Ulu. Menurut survei yang di lakukan telah terjadi banjir yang tak menentu selama bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2023. Tujuan riset ini di lakukan adalah untuk mengetahui kesiapsiagaan dan peran masyarakat desa Pekauman Ulu dalam mengatasi permasalahan banjir yang terus-terusan terjadi setiap tahunnya. Adapun metode yang di lakukan adalah dengan Penelitian Kualitatif adalah salah satu cara untuk menganalisis atau memahami makna dalam sebuah permasalahan sosial dari individu maupun kelompok masyarakat, dan teknik pengumpulan datanya dengan metode literatur yang bersumber pada artikel ilmiah, berita dan media lainnya. Penulis juga melakukan survei serta wawancara langsung pada beberapa masyarakat lokal yang terdampak banjir. Hasil yang di dapat dari riset ini adalah adanya inisiatif dari masyarakat untuk bergotong royong membantu satu sama lain dan masyarakat memilih untuk tetap tinggal di rumah dan beraktivitas seperti biasanya ketika terjadinya bencana banjir.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Banjir, Pekauman Ulu, Sungai Martapura, Mitigasi Bencana Banjir

ISSN 2963-4822

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang dapat mengganggu aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, terutama pada wilayah permukiman yang berada di sekitar aliran sungai. Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, merupakan salah satu wilayah yang memiliki keterkaitan erat dengan sistem sungai, termasuk Daerah Aliran Sungai (DAS) Martapura. Berdasarkan data yang dirujuk dari Pemerintah Kabupaten Banjar (2023), sebanyak 191 desa/kelurahan terdampak banjir sepanjang tahun 2021. Sejumlah kecamatan yang dilalui Sungai Martapura, seperti Martapura, Martapura Timur, Martapura Barat, dan Astambul, juga dilaporkan mengalami kejadian banjir, khususnya pada kawasan permukiman di sepanjang bantaran sungai (Puspitarini, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya pengurangan risiko banjir yang memperhatikan karakteristik wilayah dan kesiapan masyarakat setempat.

Salah satu wilayah yang perlu mendapat perhatian adalah Desa Pekauman Ulu, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Kedekatan permukiman dengan sungai menjadikan lingkungan ini rentan terhadap genangan ketika terjadi hujan dan peningkatan aliran air dari wilayah hulu. Sungai juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi bagi masyarakat, antara lain sebagai sarana transportasi, sumber aktivitas rumah tangga, dan pendukung mata pencaharian. Ketergantungan terhadap sungai tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam memahami pilihan masyarakat untuk tetap tinggal di kawasan rawan banjir. Penelitian terdahulu juga melaporkan kejadian banjir yang berdampak pada masyarakat di wilayah tersebut (Tenri Sompa et al., 2021). Oleh karena itu, kondisi geografis dan keterkaitan kehidupan masyarakat dengan sungai perlu dipertimbangkan dalam penyusunan upaya kesiapsiagaan bencana.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 28 Februari 2023, ketinggian genangan banjir di lokasi pengamatan tercatat sekitar 50–100 cm. Pengamatan tersebut mengindikasikan adanya potensi gangguan terhadap aktivitas masyarakat, akses transportasi, dan mobilitas penduduk ketika banjir terjadi. Genangan yang menghambat akses jalan juga berpotensi menyulitkan distribusi kebutuhan dasar kepada masyarakat terdampak. Dalam situasi tersebut, kesiapan masyarakat untuk memperoleh informasi peringatan dini, melindungi anggota keluarga, menentukan langkah evakuasi, dan berkoordinasi dengan pihak terkait menjadi aspek penting dalam menghadapi bencana. Namun, kondisi kesiapsiagaan dan bentuk keterlibatan masyarakat perlu dikaji berdasarkan data lapangan, bukan hanya berdasarkan keberadaan ancaman banjir
Masyarakat yang tinggal di kawasan bantaran sungai dapat menghadapi pertimbangan antara risiko bencana dan manfaat sosial-ekonomi yang diperoleh dari lokasi tempat tinggalnya. Saidah (2020) membahas kecenderungan masyarakat untuk tetap bermukim di kawasan dekat perairan karena adanya manfaat ekonomi dan kemudahan aktivitas. Dalam konteks Desa Pekauman Ulu, kondisi tersebut perlu dipahami dengan memperhatikan karakteristik kehidupan masyarakat serta kapasitas mereka dalam menghadapi banjir. Kesiapsiagaan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai ancaman, tetapi juga dengan tindakan persiapan, akses terhadap informasi, koordinasi

ISSN 2963-4822

antarwarga, dan keterlibatan dalam kegiatan pengurangan risiko bencana.

Meskipun kajian mengenai banjir dan kesiapsiagaan masyarakat telah dilakukan di berbagai wilayah, aspek yang perlu diperjelas dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kesiapsiagaan masyarakat dan bentuk peran yang dijalankan dalam menghadapi risiko banjir di Desa Pekauman Ulu. Kesenjangan ini perlu ditetapkan melalui perbandingan dengan penelitian terdahulu yang relevan agar kontribusi penelitian dapat dirumuskan secara tepat. Kajian pada tingkat desa diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesiapsiagaan, bentuk partisipasi masyarakat, serta aspek yang masih perlu diperkuat dalam upaya pengurangan risiko banjir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir serta mengidentifikasi peran masyarakat dalam mendukung upaya pengurangan risiko banjir di Desa Pekauman Ulu, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan upaya kesiapsiagaan dan pelibatan masyarakat yang sesuai dengan kondisi lokal.

BAHAN DAN METODE

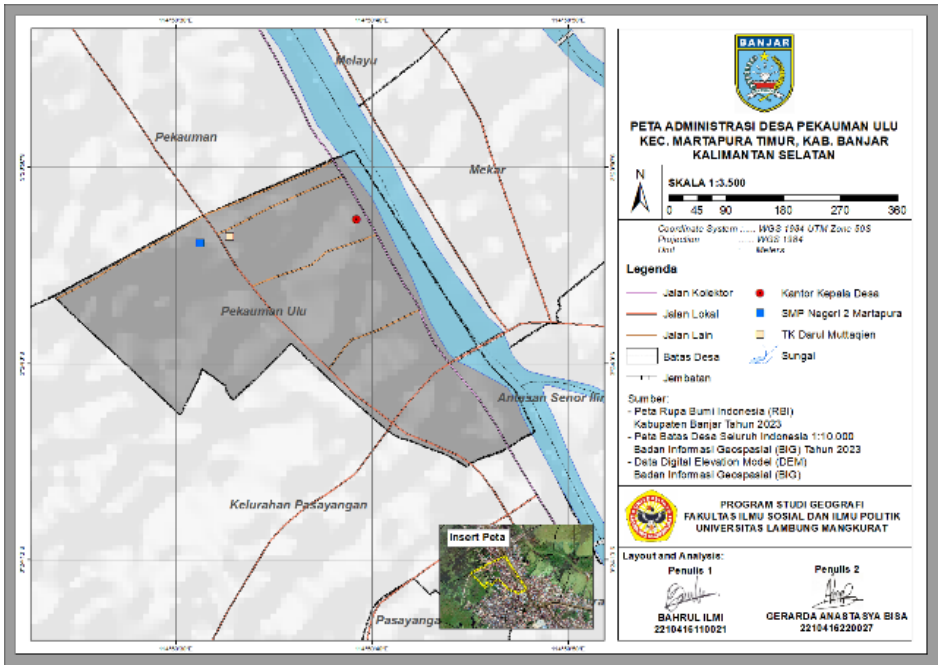
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji kesiapsiagaan dan peran masyarakat dalam upaya mitigasi bencana banjir di Desa Pekauman Ulu, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan informasi, pengalaman, dan pandangan masyarakat yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, survei lapangan, dan wawancara langsung dengan masyarakat setempat. Studi literatur dilakukan dengan menelaah artikel ilmiah, buku, serta sumber informasi relevan lainnya yang membahas bencana banjir, kesiapsiagaan, mitigasi, dan peran masyarakat (Wahyudin & Rahayu, 2020). Survei lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi wilayah dan permasalahan banjir di lokasi penelitian, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman masyarakat dalam menghadapi banjir, bentuk kesiapsiagaan yang dilakukan, serta keterlibatan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

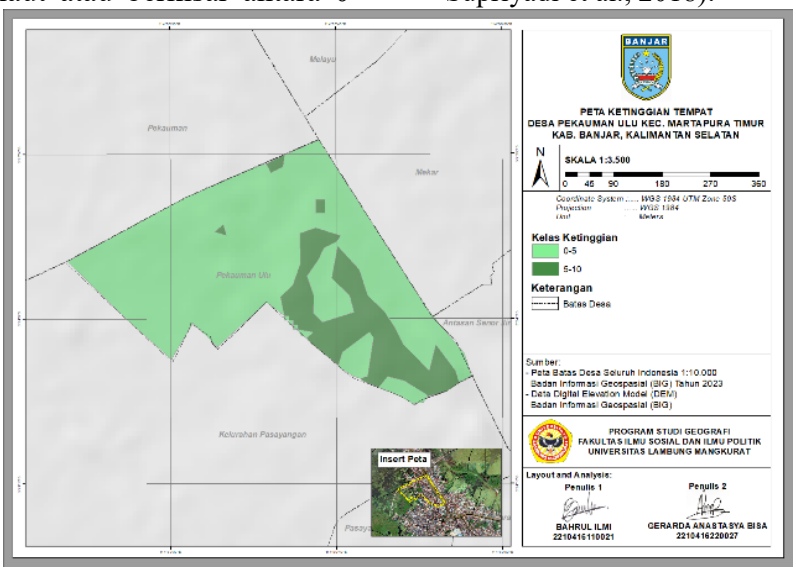
Desa Pekauman Ulu terbagi menjadi dua wilayah, yaitu wilayah yang terletak di Jl. Martapura Lama tepat pada bibir sungai Martapura, dan wilayah yang terletak di Jl. Kertak Baru serta ada 6 Gang untuk tempat permukiman warga. Luas desa ini 12,5 Hektar dan sebagian besar wilayahnya terdapat pemukiman padat penduduk dan pemukiman kumuh, sebagian wilayahnya adalah rawa-rawa.

ISSN 2963-4822



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Pekauman Ulu

Desa Pekauman Ulu yang berlokasi langsung di tepian sungai Martapura. Di lihat dari topografinya, desa Pekauman Ulu memiliki ketinggian tempat di bawah permukaan air laut atau berkisar antara 0 sampai 6,85 meter dari permukaan air laut (dpl). Untuk kondisi lebih detail nya bisa dilihat pada peta ketinggian tempat di bawah (Caesarina & Rahmani, 2019; Supriyadi et al., 2018).



Gambar 2. Peta Ketinggian Tempat Desa Pekauman Ulu

Kondisi geografis seperti di atas menyebabkan desa Pekauman Ulu ini hampir selalu di genangi air jika beberapa hari di guyur hujan lebat atau adanya air sungai yang datang dari hulu sehingga membuat sungai Martapura meluap. Pada musim hujan, hampir seluruh wilayah Desa Pekauman Ulu mengalami genangan

ISSN 2963-4822

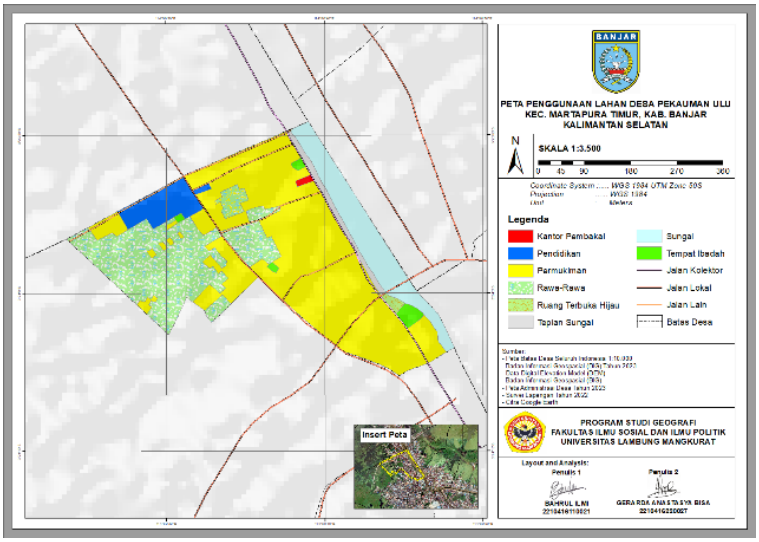
air terutama di daerah bantaran sungai. Hal ini terjadi karena desa ini terletak di wilayah yang rawan banjir, terutama di sempadan sungai Martapura, desa Pekauman Ulu, sehingga banjir sering terjadi akibat dari kenaikan debit air sungai. Banjir yang melanda Desa Pekauman Ulu ini telah mencapai tingkat yang sangat serius, dilihat dari banyaknya dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. (Shofwan et al., 2021).

Kawasan permukiman di desa Pekauman Ulu bisa di kategorikan dalam kawasan padat penduduk dengan kepadatan penduduk mencapai 1,579/km^2, tentunya ini meningkatkan risiko akan terjadinya banjir. Selain permasalahan banjir, masalah kesehatan pun terjadi ketika bencana banjir melanda (Monika, 2020). Dampak yang terjadi pada masyarakat setelah terjadinya banjir seperti rumah masyarakat dan lingkungannya yang kotor dan berlumpur, terdapat banyak tumpukan sampah di genangan air dan menutupi selokan, serta sampah yang berserakan di jalan dan bantaran sungai. Dampak lain yang terjadi adalah ketersediaan air bersih yang terbatas, dan penampungan air atau sumur keluarga yang menjadi kotor.

Dampak bencana banjir ini menyebabkan meningkatnya jumlah mikroba yang mencemari sumber daya air yang biasa di gunakan oleh masyarakat. Mikroba ini terbawa oleh air sungai yang meluap. Adanya bakteri yang tercamar pada air sungai atau air yang sering di gunakan oleh seseorang bisa menyebabkan orang tersebut menjadi penyalur dan penyebar penyakit infeksi kepada orang lain (Khatimah et al., 2021).

Pada kasus yang terjadi pada bulan Januari Sampai dengan bulan Maret tahun 2023, air sungai menggenangi desa ini terus-terusan setiap terjadi hujan atau air yang datang dari daerah hulu. Ketinggian genangan air bervariasi setiap terjadi banjir, antara 30cm sampai dengan 1 meter dan sering kali memutus akses jalan dan merendam sebagian rumah penduduk

.



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Desa Pekauman Ulu

Banjir yang melanda desa Pekauman Ulu tidak membuat penduduknya untuk mengungsi dan memilih tetap tinggal di kediamannya. Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada bulan Februari tahun 2023, masyarakat di sana tetap melakukan aktivitasnya seperti biasa dan banyak adanya perubahan. Namun pengakuan dari

ISSN 2963-4822

salah seorang warga mengeluhkan akses jalan yang terputus, ada sekitar 1.125 Meter akses jalan yang terendam oleh luapan air sungai Martapura di desa Pekauman Ulu.



Gambar 4. Akses Jalan Yang Terputus Karena Banjir di Jl. Kertak Baru



Gambar 5. Akses jalan yang terputus Karena Banjir di Jl. Martapura Lama

ISSN 2963-4822



Gambar 6. Jalan Gang Yang Tergenang Air Banjir



Gambar 7. Jalan Gang Yang Tergenang Air Banjir

Untuk menanggulangi akses jalan yang tertutup, masyarakat setempat berinisiatif untuk bergotong royong membantu pengendara untuk melewati Jl. Kertak Baru di depan SMP N 2 Martapura Timur. Hal ini di lakukan guna mengamankan pengendara dari terseret arus banjir dan membantu pengendara yang mengalami Kematian mesin pada motor atau mobilnya yang terendam oleh air.

ISSN 2963-4822

Hal ini di apresiasi dan di dukung oleh aparatur pemerintahan setempat dan instansi keamanan seperti kepolisian dan TNI untuk pengamanan masyarakat yang melintas di Jl. Kertak Baru. Masyarakat juga menggalang sumbangan sukarela dari pengemudi yang melintasi jalan itu. Menurut pengakuan dari salah seorang warga yang menjaga jalan tersebut, uang yang di hasilkan dari pengamanan jalan ini di kumpulkan untuk membeli sembako dan bahan pangan lainnya untuk membantu warga yang terdampak banjir di desa Pekauman Ulu. Di karena kan bantuan dari pemerintah masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang di perlukan di desa tersebut.



Gambar 8. Kegiatan masyarakat untuk mengamankan pengendara yang melintas di Jl. Kertak Baru di depan SMP N 2 Martapura Timur

Di tengah kondisi ini, masyarakat yang memilih tetap tinggal di rumah dan beraktivitas seperti biasanya, seperti mencuci baju, berjualan, bekerja, bersekolah, mencari ikan dan aktivitas lainnya. Hal ini di lakukan untuk bisa bertahan hidup di tengah bencana banjir yang melanda. Walau roda perekonomian di desa Pekauman Ulu mengalami penghambatan, penduduk tetap berusaha untuk mencari penghasilan, seperti pedagang ikan yang mencari ikannya di sungai Martapura dan menjualnya kembali di pasar tradisional Batuah Martapura. Selain itu, ada juga penduduk yang mencari uang dengan menjadi ojek Becak Motor (Bentor) di pasar Batuah. Meskipun rumah mereka terendam banjir, Becak Motornya diparkir di dekat pasar yang tidak terkena banjir agar mereka masih bisa bekerja mencari nafkah untuk keluarganya.

Beberapa fasilitas umum seperti 2 Sekolah, 2 musholla, 1 mesjid, dan Kantor Kepala Desa yang terendam oleh genangan air membuat situasi menjadi sangat mendesak dan memerlukan tindakan segera. Banjir yang terjadi akibat curah hujan yang tinggi telah menyebabkan banyak kerugian bagi warga sekitar.

ISSN 2963-4822



Gambar 9. Masyarakat yang tetap beraktivitas saat terjadi bencana banjir



Gambar 10. Sekolah yang tergenang air banjir

Pasca banjir pada bulan April tahun 2023, penduduk desa Pekauman Ulu mulai membenahi lingkungannya yang kotor akibat dampak banjir yang berlangsung cukup lama. Banyak fasilitas yang mengalami kerusakan, seperti jalan beraspal yang rusak, bata pres yang lepas atau roboh di gang-gang, fasilitas sekolah yang mengalami kerusakan, serta rumah dan lingkungan yang kotor dan berlumpur karena tergenang banjir (Rizal, 2022).

Survei terbaru yang di lakukan pada bulan Juli 2023 dilihat sudah mulai melakukan perbaikan jalan yang rusak

ISSN 2963-4822

dengan pengaspalan ulang dan fasilitas taman bermain di TK Al-Quran Darul Muttaqien, dan perbaikan fasilitas sekolah di SMP N 2 Martapura Timur pembenaran jalan di gang, perbaikan mulai dilakukan perbaikan secara berkala (Indah et al., 2022).



Gambar 11. Tanggul dan Selokan yang rusak akibat banjir di depan SMP N 2 Martapura Timur



Gambar 12. SMP N 1 Martapura Timur yang masih di penuhi oleh lumpur



Gambar 13. Kondisi rumah warga yang tergenang banjir sampai ke dalam rumah

ISSN 2963-4822



Gambar 14. Jalan yang berlubang dan di beri palang oleh warga

Solusi yang di berikan oleh pemerintah Kabupaten Banjar untuk menangani ini dengan menurunkan Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD dan menyalurkan bantuan logistik ke beberapa kecamatan yang terdampak banjir salah satunya kecamatan Martapura Timur. Mereka juga memberikan suplai air bersih dan membantu mobilisasi kegiatan warga di wilayah yang terdampak banjir. Bupati Banjar, H. Saidi Mansyur juga memperpanjang status darurat bencana sampai dengan tanggal 19 Maret 2023 dan menginstruksikan SKPD Terkait segera memitigasi bencana, dan langsung turun ke lapangan bersama masyarakat untuk memitigasi bencana banjir yang terjadi (Prasetia, n.d.; Sari & Makaria, 2022).

FMIPA Universitas Lambung Mangkurat bekerja sama dengan kepala desa di desa Pekauman Ulu, Kecamatan Martapura Timur, pernah menyelenggarakan pelatihan dalam bidang mitigasi bencana banjir, upaya pengobatan mandiri dan konseling trauma *healing* pasca bencana. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengatasi bencana melalui mitigasi yang tepat, memberikan konseling bagi mereka yang mengalami dampak traumatis setelah bencana dan juga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang upaya pengobatan mandiri dalam situasi bencana khususnya pada bencana banjir yang sering terjadi di desa Pekauman Ulu, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar (Rizki et al., 2021).

Saran dari penulis untuk mitigasi bencana banjir di Desa Pekauman Ulu ini adalah perlunya dilakukan pemetaan permukiman penduduk dan pemetaan rawan bencana banjir di desa Pekauman Ulu, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar . selanjutnya pemerintah setempat juga perlu mengeluarkan regulasi terkait perizinan pendirian bangunan yang sesuai dengan peruntukannya (Anastasya Bisa & Nasruddin, 2022). Pemerintah kabupaten Banjar juga di harapkan membangun dan memperbaiki tanggul-tanggul sungai yang rusak di bantaran sungai Martapura khususnya di desa-desa yang di lintasi oleh Sungai Martapura sepanjang Jl. Martapura Lama. Dengan pembangunannya tanggul-tanggul ini di harapkan bisa meminimalisir terjadinya luapan air dari sungai dan menahan

ISSN 2963-4822

tanah agar tidak terjadi longsor (Ilmi et al., 2022).

Perlu juga kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membangun rumah sesuai dengan pola tata ruang yang sudah di atur dalam peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 14 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perumahan Dan Kawasan Permukiman (Peraturan Bupati Banjar Nomor 57, 2017). Dengan kesadaran dari masyarakat untuk kesiapsiagaan dan mitigasi bencana ini menjadikan desa Pekauman Ulu sebagai Desa Tangguh Bencana atau DESTANA di Kabupaten Banjar.

KESIMPULAN

Banjir yang terjadi di Desa Pekauman Ulu, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, selama periode pengamatan Januari–Juli 2023 berdampak pada akses transportasi, permukiman, fasilitas umum, dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Peran masyarakat dalam menghadapi dampak banjir ditunjukkan melalui kegiatan gotong royong membantu pengguna jalan, pengumpulan sumbangan untuk membantu warga terdampak, serta pembersihan lingkungan pascabanjir. Tindakan tersebut mencerminkan inisiatif dan solidaritas masyarakat dalam merespons bencana. Pemerintah daerah turut memberikan bantuan logistik, menyediakan air bersih, dan mendukung penanganan darurat serta pemulihan infrastruktur. Meskipun demikian, temuan tersebut belum cukup untuk menyimpulkan tingkat kesiapsiagaan masyarakat sebelum banjir, sehingga aspek peringatan dini, perencanaan evakuasi, dan persiapan menghadapi bencana perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan penguatan upaya pengurangan risiko banjir melalui pemetaan wilayah rawan banjir, peningkatan akses informasi dan sistem peringatan dini, penyusunan rencana evakuasi, serta edukasi kebencanaan yang melibatkan masyarakat dan pemerintah setempat. Pengendalian pemanfaatan ruang dan perizinan pembangunan juga perlu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan risiko banjir di wilayah tersebut. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi banjir serta mengurangi dampaknya terhadap kehidupan dan lingkungan permukiman.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, E. (2021). *Banjir Banua: Menulis Keempatian Banjir Kalimantan Selatan 2021*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *3*(1), 27. https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4144

Anastasya Bisa, G., & Nasruddin. (2022). Upaya Penanganan Limbah Yang Mencemari Sungai Di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan (Spatial Association Analiysis). *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *1*(2), 117–125. https://doi.org/10.58705/jpm.v1i2.66

Atmojo, M. E. (2020). Pendidikan dini mitigasi bencana. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, *3*(2), 118–126.

Caesarina, H. M., & Rahmani, D. R. (2019). Penyediaan Ruang Terbuka Hijau dengan Pendekatan Kota Hijau pada

ISSN 2963-4822

Perkotaan Martapura. *Jurnal Planoearth*, *4*(1), 11–17.

Ilmi, B., Nasruddin, N., Kumalawati, R., & Riadi, S. (2022). Penanganan Banjir Pada Permukiman Padat Penduduk Sepanjang Sub DAS Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, *3*(2), 92–101.

Indah, E. P., Anggara, N., & Pratiwi, E. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Aktifitas Fisik Berbasis Budaya Lokal Daerah Rawan Banjir. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, *10*(4), 342–351.

Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, *3*(2), 157. https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943

Khatimah, H., Kaidah, S., & Budiarti, L. Y. (2021). Edukasi Kesehatan Masyarakat di Bantaran Sungai Lulut Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *4*, 505–513. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1173

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Monika. (2020). Prosfek Potensi Pengembangan Wisata Syariah Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Martapura. *Diploma Thesis, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.*

Nugroho, A. R., Sari, Y. P., & Pangaribuan, A. N. (2021a). Analisis Faktor Masyarakat Tetap Bertempat Tinggal Di Kawasan Rawan Bencana Banjir Kabupaten Banjar. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, *1*(2), 28–39.

Nugroho, A. R., Sari, Y. P., & Pangaribuan, A. N. (2021b). Analisis Faktor Masyarakat Tetap Bertempat Tinggal Di Kawasan Rawan Bencana Banjir Kabupaten Banjar. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, *1*(2), 28–39.

Pemerintah Kabupaten Banjar. (2023). *Kabupaten Banjar Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Banjar.

Peraturan Bupati Banjar Nomor 57 Tahun 2017. (2017). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembangunan Perumahan Di Kabupaten Banjar*.

Prasetia, I. (n.d.). *SK dan Laporan akhir Pengabdian 2022*.

Puspitarini, R. C. (2021). Perspektif Melihat Banjir Kalimantan Selatan Tahun 2021. In *JISIP* (Vol. 1, Issue 1). http://jisip.org

Rizal, M. K. (2022). Isu Banjir Bagi Masyarakat Pinggiran Sungai Martapura Desa Pekauman. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 9–17.

Rizki, M. I., Fadlilaturrahmah, F., & Sari, A. K. (2021). Pelatihan Mitigasi Bencana Banjir, Upaya Pengobatan Mandiri, Dan Konseling Trauma Healing Pasca Bencana Di Desa Pekauman Ulu Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, *1*(2), 98–105.

Saidah, D. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Penanggulangan Bencana Banjir Ös̀tudi Pelaksanaan Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014 Di Kelurahan Pondok Pinang Kecamatan Kebayoran Lama Kota Administrasi Jakarta Selatan. *Jurnal Media Birokrasi*, 185–202.

ISSN 2963-4822

Sari, N. P., & Makaria, E. C. (2022). Perilaku Sosial Masyarakat Banjar Dalam Menghadapi Banjir Tahunan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, *7*(3).

Shofwan, M., Nugroho, A. R., Prasakti, Y., Fitria, N. N., & Azmi, L. (2021). Mitigasi Bencana Pada Masyarakat Tradisional Kampung Air Kelurahan Mantuil Kota Banjarmasin. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, *2*(2), 79–90.

Supriyadi, Y. J., Darmiah, D., & Suryatinah, Y. (2018). Pola kepadatan populasi vektor penyakit DBD di permukiman penduduk bantaran Sungai Martapura Kecamatan Martapura Timur Tahun 2017. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, *4*(2), 65–72.

Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, *13*(2), 302–311.

Tenri Sompa, A., Setyastuti, Y., Daryanto, Y., Piqi Adum Damara, A., Gede Kariada, I., Ilhamuddin, Yuliana, L., Ulfah, M., Jannah, R., & Andriani, R. (2021). Sosialisasi Tangguh Bencana Banjir Di Desa Sungai Tabuk, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, *1*(01), 31–36. https://doi.org/10.53622/jecsr.v1i01.66

Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis metode pengembangan sistem informasi berbasis website: a literatur review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *15*(3), 119–133.

ISSN 2963-4822